

Implementasi Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Kelas X SMA Negeri 5 Semarang

Istiqomah Novitaningrum¹, Ika Septiana², Winarni Rahayu³

^{1,2} PPG Prajabatan, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lingga No.4-10 Karangtempel Semarang Timur, 50232

³ SMA Negeri 5 Semarang, Jalan Pemuda 143 Semarang, 50132

Email:

Istinovita97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik dengan mengimplementasikan model experiential learning dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri 5 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pengambilan data dilakukan melalui tes, observasi sistematis, dan dokumentasi foto. Data akan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model experiential learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I yang menunjukkan adanya ketuntasan klasikal sebesar 80,60% yang menunjukkan adanya peningkatan hasil sebesar 52,82% jika dibandingkan dengan tahap prasiklus sebelum dilakukan tindakan berupa implementasi model experiential learning. Pada tahap II, tingkat ketuntasan peserta didik meningkat dari 80,60% menjadi 88,89%. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model experiential learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi.

Kata kunci: keterampilan menulis, model experiential learning, teks biografi

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of writing biographical texts of students by implementing models experiential learning in learning in class X SMA Negeri 5 Semarang. This research is a classroom action research. The research was carried out in three stages, namely pre-cycle, cycle I and cycle II. Data collection was carried out through tests, systematic observation, and photo documentation. The data will be presented in the form of qualitative and quantitative descriptions. The research results show that the implementation of the model experiential learning can improve the skills of writing biographical texts of students. This is evidenced by the test results in cycle I which showed a classical completeness of 80.60% which showed an increase in results of 52.82% when compared to the pre-cycle stage before the action was carried out in the form of model implementation experiential learning. In stage II, the level of completeness of students increased from 80.60% to 88.89%. Based on these comparisons, it can be concluded that the application of the model experiential learning can improve the skills of writing biographical texts.

Keywords: writing skill, experiential learning model, biographical texts

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”***1. PENDAHULUAN**

Beriringan dengan perkembangan revolusi industri 5.0, perkembangan dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengembangan beragam strategi, model, media, metode, hingga pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif guna memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran. Faktor-faktor penting tersebut memegang peranan penting dalam pembelajaran sehingga dapat memantik semangat, minat belajar, motivasi dan konsentrasi, serta hasil belajar peserta didik dalam menghasilkan pembentukan karakteristik yang berbudi pekerti, berpengetahuan luas, kritis, kreatif, dan solutif. Beragam upaya pun dilakukan untuk dapat memaksimalkan praktik pembelajaran di sekolah sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan kualitas pendidikan yang ada saat ini.

Salah satu upaya besar yang dilakukan oleh pemerintah adalah menginovasi kurikulum. Perubahan kurikulum dari 2013 menjadi prototipe hingga kemudian beralih ke kurikulum merdeka merupakan langkah besar bagi pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk dapat memberikan perubahan besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. (Kemdikbud, 2022) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka mampu memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk dapat mewujudkan praktik pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan, lingkungan belajar, dan karakteristik peserta didik. Pemenuhan tersebut guna menciptakan pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum merdeka yang sebelumnya telah diujicobakan dalam versi kurikulum prototipe merupakan inovasi dari kurikulum-kurikulum yang telah digunakan sebelumnya. Tujuan utama dari penerapan kurikulum merdeka yaitu guna memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yang sempat mengalami degradasi akibat

keberlangsungan pandemi covid-19. Implementasi kurikulum merdeka menjadi suatu harapan baru bagi seluruh pihak dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik sehingga mampu meningkatkan karakter dan kualitas pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik sehingga dapat menjadi bekal untuk melanjutkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara terlepas dari beragam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka yang cenderung mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman, bermunculan beragam model pembelajaran yang diterapkan guna menunjang penerapan kurikulum tersebut. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah model *experiential learning*.

Pada implementasinya, model *experiential learning* menitikberatkan pengetahuan peserta didik berdasar pada proses pemerolehan pengalaman pribadi sehingga secara sadar dapat memperoleh pemahaman melalui hal-hal yang dialami sendiri. Pengalaman tersebut menjadi landasan bagi peserta didik untuk menangkap dan memahami suatu materi pembelajaran sehingga mampu memperoleh pengetahuan secara konkret mengenai hal yang dipelajari. Pendapat ini diperkuat oleh pandangan (Sholihah et al., 2016) yang menyatakan bahwa *experiential learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memantik praktik pembelajaran dengan cara membentuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman nyata. Kolb & Kolb dalam (Barida, 2018) menjelaskan bahwa terdapat enam proposisi dalam model *experiential learning* yaitu:

1. Pembelajaran yang terbaik dimaknai sebagai sebuah proses bukan sekadar hasil
2. Seluruh pembelajaran merupakan pembelajaran berulang.
3. Pembelajaran memberikan resolusi konflik untuk model penyesuaian yang berlawanan secara dialektis dunia

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

4. Pembelajaran merupakan proses holistik dari adaptasi pada dunia, tidak hanya dari hasil kognitif
5. Pembelajaran mengarah pada kerja sama yang sinergis antara individu dengan lingkungan
6. Pembelajaran merupakan proses pembentukan keberagaman pengetahuan.

Menurut (Kolb et al., 1984) terdapat empat tahapan dalam penerapan model *experiential learning* yaitu *concrete experience* (pengalaman konkret), *reflective observation* (observasi refleksi), *abstract conceptualization* (konseptual abstrak), dan *active experimentation* (implementasi).

Berdasarkan penjabaran mengenai model *experiential learning*, salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang dapat diajarkan dengan menerapkan model tersebut adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yang salah satunya adalah menulis. Pada keterampilan menulis, peserta didik memerlukan pengalaman langsung untuk dapat memperoleh gambaran konkret mengenai beragam peristiwa, kejadian, atau hal-hal lainnya yang dianggap dapat memunculkan ide-ide dan mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide tersebut ke dalam bentuk tulisan. Contohnya adalah menulis teks biografi.

Biografi yaitu jenis teks Bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas X SMA. Depdiknas dalam (Wulandari, 2020) mendefinisikan teks biografi sebagai sebuah teks yang berisi perjalanan hidup seseorang/tokoh yang dimulai dari identitas tokoh, keluarga, riwayat pendidikan, pekerjaan, prestasi, hingga kegemaran tokoh yang ditulis oleh pihak lain. teks biografi memuat perjalanan hidup tokoh dari awal kelahiran hingga meraih suatu prestasi, pencapaian, atau bahkan peristiwa-peristiwa penting hingga kondisi tua atau bahkan meninggal dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada

materi menulis teks biografi. Ketika pembelajaran, peserta didik cenderung kesulitan menemukan ide-ide atau inspirasi dalam memilih tokoh yang akan ditulis dalam teks biografi. Hal tersebut juga berdampak pada kesulitan dalam menuangkan ide-ide pada penulisan teks biografi. Peserta didik juga kesulitan menyusun teks biografi dengan menggunakan tata bahasa dan diksi yang baik. Terdapat pula kesalahan ejaan dan tanda baca dalam penulisan teks biografi tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini akan berfokus pada implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Semarang.

Penelitian mengenai penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh (Munawaroh et al., 2016) berjudul “Penerapan Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas V SDN Bratan 3 tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus dan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Terdapat penelitian lain yang berkaitan dengan implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Puspitowati, 2019) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Riyadlatul Uqul dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III” yang telah dilakukan oleh (Farisma, 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *experiential learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada implementasi model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Semarang. Penelitian ini akan terkonsentrasi pada implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis yang signifikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian kolaboratif tindakan kelas ini dilakukan di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang dengan jumlah peserta didik sebanyak 36. Penelitian tindakan kelas memegang peran penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran apabila dilaksanakan dengan konsep yang matang, jelas dan tepat (Kunandar, 2011). Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pengambilan data dilakukan melalui tes, observasi sistematis, dan dokumentasi foto. Data tes diperoleh melalui hasil penilaian keterampilan menulis teks biografi. Data observasi diperoleh melalui hasil pengisian lembar observasi oleh teman sejawat dan dokumentasi foto yang diperoleh melalui beragam proses penerapan langkah-langkah model *experiential learning* dan hasil tulisan peserta didik. Data kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas

kolaboratif ini dilakukan dengan menerapkan prosedur penelitian dengan beberapa siklus tindakan. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap prasiklus dimulai dengan pengambilan data melalui observasi, dan tes tanpa menerapkan model *experiential learning*. Data tes diperoleh melalui Quizizz

untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis teks biografi dan tes menulis teks biografi. Adapula data nontes yaitu berupa observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung dalam praktik pembelajaran. Selanjutnya, siklus I dan II juga dilakukan dengan menerapkan tahapan yang sama untuk mengetahui adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks biografi dengan pemberian tindakan berupa implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks biografi. Tingkat ketuntasan peserta didik dalam menulis teks biografi dapat diukur dengan melakukan pengambilan data melalui tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi

Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan model *experiential learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Semarang. Pembelajaran dilaksanakan dengan empat tahapan model *experiential learning* yaitu *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation*.

1. *Concrete Experience* (pengalaman nyata)

Pada tahap *concrete experience* (pengalaman konkret), peserta didik diminta untuk mengamati sebuah tayangan video teks biografi yang di dalamnya terdapat video animasi yang menggambarkan proses perjalanan hidup seorang tokoh dari lahir hingga meninggal dunia. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai langkah-langkah penulisan teks biografi. Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab guna menemukan langkah-langkah menulis teks biografi sekaligus hal-hal yang harus diperhatikan untuk menulis teks biografi secara kritis dan kreatif. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pengalaman nyata merupakan hal yang harus benar-benar diterapkan dalam praktik pembelajaran dengan mengimplementasikan model *experiential learning*. Setelah memperoleh pemahaman mengenai langkah-langkah menulis teks biografi dan hal-hal yang harus diperhatikan, peserta didik kemudian

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

menerima lembar wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada orang tua. Lembar wawancara tersebut sudah dipersiapkan oleh guru untuk mempermudah peserta didik ketika mewawancarai orang tua. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan wawancara terhadap orang tua untuk memperoleh data sekaligus melakukan pembelajaran secara langsung melalui pengalaman nyata yang diperoleh dari lingkungan sekitar melalui kegiatan wawancara tersebut. Peserta didik diperbolehkan untuk menambahkan indikator atau daftar pertanyaan lain sesuai keinginannya masing-masing. Peserta didik memperoleh penekanan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara bersifat opsional, tidak semua indikator pertanyaan harus diajukan kepada orang tua demi menghindari adanya pelanggaran privasi. Peserta didik dianjurkan untuk menyajikan tulisan biografi orang tua untuk dapat menyadari sekaligus menunjukkan peranan penting orangtua dalam hidup mereka.

2. *Reflective Observation* (Pengamatan Reflektif)

Pada tahap kedua yaitu *reflective observation* (pengamatan reflektif), peserta didik diminta untuk merefleksikan pengalaman setelah melakukan wawancara dengan orang tua. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sebangku mengenai indikator-indikator pertanyaan dalam lembar wawancara tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menuangkan ide-ide yang telah diperoleh dalam LKPD 1. LKPD 1 merupakan lembar yang berisi serangkaian alur dalam penulisan teks biografi. LKPD 1 menjadi media bagi peserta didik untuk menyusun kerangka penyusunan teks biografi sehingga dapat mempermudah peserta didik ketika menulis teks biografi. Terdapat beberapa komponen berupa rencana judul teks biografi yang akan dipilih, daftar struktur teks biografi, kaidah kebahasaan dan kerangka penulisan teks biografi yang memuat hal-hal penting yang akan ditulis pada teks biografi secara utuh.

3. *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi)

Pada tahap ketiga yaitu *abstract conceptualization*

(penyusunan

n konsep abstrak), peserta didik mulai melengkapi seluruh LKPD 1 dan LKPD 2 untuk dapat menuangkan ide-ide dan keseluruhan data yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sebangku untuk melakukan pematang rencana hingga penyusunan kerangka teks yang tepat sehingga dapat menjadi teks biografi yang mampu memenuhi kriteriapenilaian.

4. *Active Experimentation* (Implementasi)

Pada tahap terakhir yaitu *active experimentation* (implementasi), peserta didik kemudian menulis teks biografi dengan memanfaatkan data yang telah diperoleh melalui lembar wawancara (LKPD 1) dan lembar kerangka teks (LKPD 2). Peserta didik dihimbau untuk dapat memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks

biografi. Guru memonitoring kegiatan peserta didik, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk merefleksikan pembelajaran, memperoleh umpan balik dari teman sekelas dan menyampaikan hal-hal atau pengalaman berharga yang telah diperoleh dari hasil pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

PRASIKLUS

Pada tahapan prasiklus, dilakukan observasi dan pengambilan data melalui tes untuk dapat mengetahui keterampilan peserta didik ketika menulis teks biografi. Tahap ini dilakukan di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang yang terdiri dari 36 peserta didik. Berikut merupakan hasil tes keterampilan menulis teks biografi yang telah diperoleh.

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Prasiklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	0	0%
2.	80-89	7	19,44%
3.	70-79	8	22,22%
4.	60-69	9	25%
5.	50-59	7	19,44%
6.	40-49	5	13,88%
	∑ Peserta didik	36	100%
	Rata-rata	63,83%	
	Ketuntasan Kelas	27,78%	
	Tidak Tuntas	72,22%	
	∑ Peserta didik yang tuntas	10	

Berdasarkan frekuensi data nilai prasiklus pada tabel 1, terlihat bahwa 72,22% atau 20 peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan yaitu 75. Hanya terdapat 10 peserta didik atau 27,78% yang dapat mencapai KKTP dengan perolehan nilai terendah yaitu 45

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 2, dapat diamati bahwa pada siklus I terdapat 31 peserta didik yang telah mencapai KKTP dengan persentase

dan nilai tertinggi 85. Rata-rata nilai secara klasikal yang diperoleh adalah 63,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan sebelum dilakukan tindakan berupa implementasi model *experiential learning* mempengaruhi rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks biografi.

SIKLUS I

Pada tahap siklus I, sudah terdapat pemerian tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks biografi. Hal tersebut dilakukan dengan mengimplementasikan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi. Pada tahap ini, diterapkan empat sintak model *experiential learning* yaitu *concrete experience* (pengalaman konkret), *reflective observation* (observasi refleksi), *abstract conceptualization* (konseptual abstrak), dan *active experimentation* (implementasi) (Kolb et al., 1984). Berdasarkan implementasi model yang dilakukan, langkah terakhir dalam pembelajaran adalah pengambilan data berupa tes menulis teks biografi untuk dapat mengetahui adanya pengaruh dari pengimplementasian model yang dipilih. Berikut adalah nilai dari hasil menulis teks biografi peserta didik kelas X-2 di siklus I.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	5	13,88%
2.	80-90	23	63,89%
3.	70-79	5	13,89%
4.	60-69	3	8,3%
5.	50-59	0	0%
6.	40-49	0	0%
	∑ Peserta didik	36	100%
	∑ Peserta didik yang tuntas	31	
	Rata-rata Kelas	82,06%	
	Ketuntasan Kelas	80,60%	

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

ketuntasan sebesar 80,60%. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai tertinggi 92. Secara klasikal, rata-rata nilai kelas sebesar 82,06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 85% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Meskipun demikian, hasil nilai keterampilan menulis teks biografi yang dijadikan sebagai salah satu sumber data telah menunjukkan adanya peningkatan dari tindakan sebelumnya yaitu tahap prasiklus.

Tabel 3. Frekuensi Perbandingan Prasiklus dan Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi Prasiklus	Persentase	Frekuensi Siklus I	Persentase
90-100	0	0%	5	13,88%
80-90	7	19,44%	23	63,89%
70-79	8	22,22%	5	13,89%
60-69	9	25%	3	8,3%
50-59	7	19,44%	0	0%
40-49	5	13,88%	0	0%
Σ Peserta didik	3		36	
Ketuntasan Prasiklus	27,78%			
Ketuntasan Siklus I	80,60%			
Kenaikan ketuntasan	52,82%			

Berdasarkan data yang telah disajikan dari tabel 3, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus terdapat persentase ketuntasan klasikal yang rendah yaitu 27,78%. Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model experiential learning dalam pembelajaran menulis teks biografi, diperoleh ketuntasan klasikal dengan persentase 80,60%. Terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil ketuntasan prasiklus dan siklus I yaitu sebesar 52,82%.

SIKLUS II

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
90-100	19	52,78%
80-90	13	36,11%
70-79	4	11,11%
60-69	0	0%
50-59	0	0%
40-49	0	0%
Σ Peserta didik	36	100%
Σ Peserta didik yang tuntas	32	
Rata-rata Kelas	87,69%	
Ketuntasan Kelas	88,89%	

Berdasarkan hasil pemamaparan tabel 4, terlihat bahwa pada siklus II terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKTP dengan persentase 11,11% yang belum mencapai KKTP dan sebanyak

32 peserta didik dengan persentase sebesar 88,89% telah mencapai KKTP. Nilai terendah yang diperoleh adalah 64 dan nilai tertinggi yaitu 95. Setelah dilakukan perhitungan, rata-rata nilai klasikal kelas yang diperoleh adalah 87,69%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa peningkatan hasil rata-rata telah melebihi indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga tindakan pada siklus II menjadi penutup dalam pemerian tindakan yang dilakukan dalam penelitian terhadap pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dengan menerapkan model *experiential learning*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian mengenai perbandingan antarsiklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis teks biografi. Pada tahap prasiklus, hanya terdapat 10 peserta didik dengan persentase 27,78% yang dapat mencapai KKTP. Setelah dilakukan serangkaian tindakan dengan mengimplementasikan model *experiential learning* dalam pembelajaran, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang dapat mencapai KKTP yaitu sebanyak 31 peserta didik dengan persentase 80,60%. Terakhir, pada tahap siklus II terdapat 32 peserta didik

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

yang dapat mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Berdasarkan uraian hasil tes peserta didik selama perlakuan tindakan, dapat dinyatakan bahwa implementasi model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang. Model *experiential learning* dapat memperkuat peran keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik diarahkan untuk dapat terlibat secara langsung untuk memperoleh pengalaman nyata terhadap pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang melakukan pengecekan terhadap proses dan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan. Peserta didik dipermudah dengan adanya LKPD 1 berisi lembar wawancara dengan beragam indikator/pertanyaan yang dapat diajukan kepada orang tua dan LKPD 2 yang berisi petunjuk perencanaan dalam penyusunan teks biografi. Pada praktiknya, peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebangku untuk saling membangun pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat mempermudah dalam tahap penulisan teks biografi.

Uji Normalitas Data Hasil Menulis Teks Biografi

Uji normalitas dilaksanakan guna mengukur adanya perbedaan hasil yang signifikan terhadap tindakan yang telah dilakukan selama penelitian. Ketentuan data dapat tergolong berdistribusi kategorinormal apabila nilai P yang didapatkan

Dari hasil perhitungan harus dapat $> 0,05$ (persentase taraf signifikansi yaitu 5%). Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data hasil menulis teks biografi.

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum tindakan implementasi model Experiential Learning	Sesudah tindakan implementasi model Experiential Learning
N		36	36
Normal Parameter	Mean	63.8333	82.0556
	Std. Deviation	12.41543	7.12719
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.191
	Positive	.149	.105

	Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z	-.107	-.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894	1.145
a. Test distribution is Normal.	.401	.145

Berdasarkan tabel 5 yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan yang diperoleh menggunakan uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,401 pada data hasil tindakan sebelum mengimplementasikan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi dan 0,145 pada data hasil tindakan sesudah mengimplementasikan model *experiential learning* dalam pembelajaran

keterampilan menulis teks biografi. Kedua hasil pengolahan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil menulis teks biografi peserta didik sebelum dan setelah diimplementasikan model *experiential* berdistribusi normal.

Uji T Berpasangan

Uji-T dilaksanakan guna mengecek adanya selisih antara hasil keterampilan menulis teks biografi sebelum dan setelah diimplementasikannya model *experiential learning*. Uji-T juga digunakan untuk menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan antara sebelum dan setelah diimplementasikannya model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi. Ketentuan dari uji-T adalah apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai *Sig (2-tailed)* $< 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model *experiential learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks biografi kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai *Sig (2-tailed)* $> 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model *experiential learning* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks biografi kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang.

Berikut adalah hasil analisis uji-T berpasangan dari data hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks biografi.

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

**Tabel 6. Uji T Berpasangan
Keterampilan Menulis Teks Biografi
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum tindakan implementasi model Experiential Learning - Sebelum tindakan implementasi model Experiential Learning	-1.80556E1	10.70099	1.78350	-21.67625	14.43486	10.124	35	.000

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, dapat diamati bahwa nilai *p-value* yang didapat sebesar 0,000 sehingga jika dibandingkan dengan alpha maka nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *experiential learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa implementasi model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dari pemerolehan hasil tes pada siklus I yang menunjukkan rata-rata klasikal sebesar 82,06% dengan tingkat ketuntasan sebesar 80,60%. Jika dibandingkan dengan tahap prasiklus sebelum pemerian tindakan implementasi model *experiential learning*, terdapat kenaikan ketuntasan kelas sebesar 52,82%. Pada tahap prasiklus, hanya terdapat 10 peserta didik yang mampu mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) dengan persentase 27,78%. Setelah pemerian tindakan berupa implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi, jumlah peserta didik yang mampu mencapai KKTP meningkat sebanyak 31 peserta didik dengan persentase 80,60%. Meskipun sudah terdapat kenaikan persentase ketuntasan dalam menulis teks biografi, hasil tersebut belum dapat melampaui target indikator kinerja penelitian sebesar 85% sehingga dilakukan pengulangan tindakan pada tahap siklus II. Pada tahap siklus II terdapat pemerolehan rata-rata klasikal sebesar 87,69% dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%. Hasil tersebut sudah dapat memenuhi indikator kinerja penelitian sebesar 85% sehingga tindakan pada

siklus II menjadi penutup dalam pemerian tindakan yang dilakukan dalam penelitian terhadap pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dengan menerapkan model *experiential learning*. Berdasarkan hasil perbandingan antara tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dibuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis teks biografi karena adanya pemerian tindakan berupa implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.26638/jfk.409.2019>
- Farisma, S. D. (2014). *Keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis pengal.* 19. Kemdikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.*
- Kolb, David, A., & Ricard, E. B. (1984). *Experiential Learning Theory: Previous Research and New Direction.* Cleveland: Case Western Reserve University.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* PT Rajagrafindo Persada.
- Munawaroh, H., Markamah, E. S., & Sriyanto, M. I. (2016). Penerapan Metode Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Pendidikan Bahasa Indonesia.*
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734>
- Sholihah, M., Utaya, S., & Susilo, S. (2016). Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2096–2100.
- Wulandari, R. R. (2020). *Keefektifan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi Pada Peserta Didik Kelas X SMK Al-Musyaffa Bojong Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.*